

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hakikat pendidikan yang sesungguhnya yaitu belajar. Melalui kegiatan belajar, seseorang akan belajar mengetahui, belajar berbuat, belajar untuk hidup bersama, serta belajar menjadi diri sendiri dan menyadari keinginannya secara sungguh-sungguh sehingga semakin luas wawasan seseorang tentang apa itu pengetahuan, nilai-nilai positif, dan mengenali dinamika perubahan pada orang lain. Melalui proses pembelajaran, seorang guru dituntut untuk mampu membimbing dan memfasilitasi siswa agar dapat menemukan kemampuan yang ada pada dirinya, selanjutnya memberikan dorongan pada siswa untuk belajar sebaik mungkin untuk mewujudkan keberhasilan berdasarkan kemampuan yang ada pada diri siswa. Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar bisa belajar dengan baik (Yestiani & Zahwa, 2020: 41). Pembelajaran dapat dilakukan oleh siswa dengan guru di dalam kelas.

Peran seorang guru dalam proses pembelajaran yaitu: guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar, guru sebagai sumber belajar, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola, penasehat, inovator, motivator, pelatih, dan elevator. Semua itu didapatkan dengan proses pembelajaran dalam suatu pendidikan. Dalam kegiatan pembelajaran, guru dituntut untuk memiliki sikap terbuka dan sabar agar dengan hati yang jernih dan rasional memahami siswanya (Aunurrahman, 2019: 13).

Pelaksanaan pembelajaran dalam suatu pendidikan di bagi beberapa jenjang pendidikan yaitu, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar sangat berpengaruh pada pendidikan menengah dan tinggi, dikarenakan pendidikan menengah dan tinggi merupakan lanjutan dari pendidikan dasar, sehingga pendidikan dasar dijadikan acuan sebelum untuk melangkah ke jenjang pendidikan selanjutnya. Jenjang pendidikan dasar biasa dikenal dengan Sekolah Dasar (SD). Sekolah Dasar sebagai penggalan pertama pendidikan dasar, seyongyanya dapat membentuk landasan yang kuat untuk tingkat pendidikan selanjutnya (Khair, 2018: 83). Pada pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) cenderung tradisional yang hanya berpusat pada siswa. Namun seiring bertambahnya waktu, dengan diberlakukannya kurikulum 2013 menuntut adanya perubahan proses belajar mengajar (Murfiah & Sarawati, 2016: 94). Dimana yang sebelumnya cenderung berpusat pada guru menjadi pembelajaran aktif dan kreatif yang berpusat pada siswa sehingga dihasilkan hasil belajar sesuai yang diinginkan.

Dibutuhkan inovasi pada seorang guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, terutama pada pelajaran numerik seperti matematika. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang penting, yang menjadi standar untuk diujikan ketika akan melanjutkan ke jenjang selanjutnya. Ketika berniat mengenalkan dan mengajarkan matematika kepada anak usia dini disarankan untuk mengetahui perkembangan anak, dengan demikian dapat diterapkan konsep dan batasan yang tepat sesuai dengan kemampuan anak sehingga anak merasa nyaman dan tidak bingung dengan materi yang

disampaikan (Wardhani, 2017: 153). Pada mata pelajaran matematika materi pengukuran sudut diperlukan objek-objek konkret yang nantinya akan memudahkan siswa menentukan dan mengukur sudut pada bangun datar. Pada materi pengukuran sudut, banyak guru hanya menyampaikan dengan sebatas penjelasan tanpa adanya percobaan langsung yang dilakukan oleh siswa menggunakan busur derajat. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada sekolah SDN Lenteng Timur I, diperoleh tentang data hasil belajar siswa kelas IV, dimana masih banyak siswa yang belum tuntas KKM pada pelajaran matematika materi pengukuran sudut. Dari salah satu ranah kognitif, siswa kelas IV SDN Lenteng Timur I yaitu kurang pemahaman siswa dalam menentukan dan mengukur sudut pada bangun datar, pada ranah afektif, siswa kurang meminati mata pelajaran matematika dikarenakan membosankan dan tidak menarik, dan pada ranah psikomotorik yaitu siswa kurang memberikan respon terhadap materi yang diberikan. Hal itu dikarenakan tidak adanya ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang disebabkan tidak adanya inovasi penggunaan media pembelajaran seorang guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, memang tidak ada penggunaan media yang dibuat oleh guru kelas dalam proses pembelajaran di kelas melainkan seorang guru hanya menyampaikan secara langsung seperti apa cara menentukan dan mengukr sudut pada bangun datar.

Namun disisi lain wali kelas IV SDN Lenteng Timur I menjelaskan “Bahwa tidak ada penggunaan media pembelajaran secara khusus saat

pembelajaran, dikarenakan terlalu fokus pada pembelajaran yang tema sehingga mata pelajaran yang berdiri sendiri seperti Matematika tidak disiapkan media pembelajaran yang lain hanya saja menggunakan gambar yang ada di buku” begitu ujarnya. Akibatnya, selama proses pembelajaran masih ada siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga siswa tidak aktif. Tidak ada pertanyaan dari siswa mengenai materi pengukuran sudut, dan siswa tidak dapat mengukur sudut bangun datar secara langsung sehingga siswa tidak dapat berimajinasi mengenai pengukuran sudut pada bangun datar di sekitar lingkungannya. Hal tersebut, menunjukkan bahwa kurangnya keterampilan guru pada proses pembelajaran Matematika materi pengukuran sudut. Semua terjadi karena kurangnya kesadaran guru sebagai perancang dan penyaji pembelajaran yang aktif dan juga menyenangkan. Menurut Armadi (2017: 53), guru wajib merancang dan menyajikan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan untuk mendorong peserta didik melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan. Maka dari itu, dibutuhkan media pembelajaran untuk membantu seorang guru menyampaikan materi pengukuran sudut pada siswa secara konkret dan mudah dipahami siswa sehingga mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh.

Media pembelajaran berfungsi meningkatkan belajar siswa, agar peserta didik tidak jenuh dan bosan ketika proses pembelajaran. Media pembelajaran berguna sebagai penyalur materi pelajaran agar dengan mudah dipahami oleh siswa. Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar sehingga makna pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan

tujuan pendidikan atau pembelajaran dapat tercapaya dengan efektif dan efisien (Nurrita, 2018: 171).

Salah satu media yang dapat digunakan yakni Media *Smart Box*, media pembelajaran *Smart Box* dibuat dengan tujuan membantu siswa memahami materi yang disampaikan (Budiarti, 2020: 37). Dari hal itu, media pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran dalam penyampaian materi pada siswa, dengan penerapan media pembelajaran juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar pada dunia pendidikan merupakan bentuk keberhasilan siswa selama menempuh proses pembelajaran. Dengan kata lain, hasil belajar merupakan kemampuan siswa yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap keterampilan pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku (Nurrita, 2018: 175). Hasil belajar yang baik tersebut dapat didapatkan oleh siswa ketika siswa benar-benar menerima materi pelajaran tersebut, salah satunya dengan mengaplikasikan media pada proses pembelajaran.

Dari uraian permasalahan di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran dapat dapat mengoptimalkan proses pembelajaran di dalam kelas pada pelajaran Matematika materi pengukuran sudut. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul : Pengaruh Media *Smart*

Box Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Pengukuran Sudut Siswa Kelas IV SDN Lenteng Timur I.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan pembelajaran di SDN Lenteng Timur I masih menggunakan media yang ada pada buku.
2. Media pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi.
3. Peserta didik pasif dan hasil belajar rendah.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari kemungkinan meluasnya masalah yang akan diteliti oleh peneliti, maka perlu adanya batasan permasalahan yang ada dalam penelitian ini yaitu:

1. Objek penelitian ini siswa kelas IV SDN Lenteng Timur I Semester II pelajaran tahun 2021/2022
2. Proses pembelajaran menggunakan media *Smart Box* pada pelajaran Matematika materi Pengukuran sudut.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut

1. Apakah ada pengaruh media pembelajaran *Smart Box* terhadap hasil belajar Matematika materi pengukuran sudut Pada Siswa Kelas IV SDN Lenteng Timur I?

2. Apakah ada peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN Lenteng Timur I pada pelajaran Matematika materi pengukuran sudut setelah diterapkannya media *Smart Box*?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan media *Smart Box* terhadap hasil belajar Matematika materi pengukuran sudut siswa kelas IV SDN Lenteng Timur I.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN Lenteng Timur I pada pelajaran Matematika materi pengukuran sudut setelah diterapkannya media *Smart Box*.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai acuan dijadikan pedoman oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran.
 - b. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai dasar bahan penelitian lebih lanjut

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Dengan diterapkannya media pembelajaran pada saat pembelajaran di kelas, sedikit demi sedikit seorang guru dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh siswanya. Dan guru juga akan terbiasa melakukan penelitian meskipun melalui proses belajar mengajar yang nantinya akan bermanfaat bagi perbaikan pembelajaran.

b. Bagi Siswa

Mengetahui sejauh mana siswa mampu merespon materi pelajaran yang disampaikan, serta sejauh mana kemampuan siswa menjawab pertanyaan seorang guru yang di ajukan di dalam kelas.

c. Bagi Sekolah

Memberikan pelajaran, motivasi, pengetahuan serta perbaikan dalam proses pembelajaran yang sudah diterapkan di sekolah. Penerapan dari media pembelajaran sesuai kebutuhan siswa sehingga di hasilkan tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

d. Bagi Peneliti

Meningkatkan kemampuan menulis serta menyusun karya ilmiah, menambah keterampilan dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan media *Smart Box*.

G. Definisi Operasional

1. Media Pembelajaran *Smart Box*

Suatu media pembelajaran yang diterapkan pada seorang siswa dalam pembelajaran di kelas yang di dalamnya terdapat materi pembelajaran sehingga siswa akan bersenergi mengikuti pembelajaran dari pada tidak menggunakan media pembelajaran.

2. Hasil Belajar

Perubahan sikap serta kemampuan kearah yang lebih baik setelah dilaksankannya pembelajaran.

3. Pembelajaran Matematika

Mata pelajaran matematika materi pengukuran sudut yang diajarkan pada sekolah dasar dengan lebih menekankan kegiatan dalam penalaran.

